

**MOTIVASI SISWA TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
BOLAVOLI DI SD NEGERI 10 TANDIKAT KECAMATAN AMPEK
NAGARI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

MARLENI

07/ 92177

**JURUSAN KEPELATIHAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Motivasi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negei 10
Tandikat Kec. Ampek Nagari

Nama : MARLENI

BP / NIM : 2007 / 92177

Jurusan : Kepelatihan Olahraga

Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Alnedral, M.Pd
NIP.19600430 198602 1001

Drs. Masrun, M. Kes, AIFO
NIP . 19631104 198703 1 002

Mengetahui :
Ketua Jurusan Kepelatihan Olahraga

Drs. Yendrizar, M. Pd
NIP. 19611113 198703 1 004

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

MOTIVASI SISWA TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BOLAVOLI DI SD NEGERI 10 TANDIKEK KECAMATAN AMPEK NAGARI

Nama : MARLENI
BP / NIM : 2007 / 92177
Jurusan : Kepelatihan
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. H. Alnedral, M.Pd	1.....
2. Sekretaris	: Drs. Masrun, M. Kes, AIFO	2.....
3. Anggota	: Drs. Hendri Irawadi, M.Pd	3.....
4. Anggota	: Drs. Afrizal, S. M.Pd	4.....
5. Anggota	: Drs. Asril. B, M. Kes, AIFO	5.....

ABSTRAK

Motivasi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri 10 Tandikek Kecamatan Ampek Nagari.

OLEH : MARLENI./2011

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri 10 Tandikek Kecamatan Ampek Nagari. Jenis penelitian ini deskriptif, yaitu mengungkapkan tentang keinginan, kerajinan, perhatian dan dorongan pelatih terhadap kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri 10 Tandikek Kecamatan Ampek Nagari. Populasi siswa kelas I dan VI SD Negeri 10 Tandikek Kecamatan Ampek Nagari. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *stratified proposional random sampling*. Jumlah sampel adalah 36 orang (50 % dari populasi kelas IV dan V). Tempat dan waktu penelitian di SD Negeri 10 Tandikat Kec. Ampek Nagari bulan Juli-Desember 2010

Untuk memperoleh data yang diinginkan, maka peneliti menggunakan angket yang disebarakan kepada responden. Setelah data berhasil dikumpulkan semua angket diperiksa dan dikelompokkan ke dalam tabel. Analisa dengan menghitung frekwensi dan persentase jawaban. Data yang diperoleh di lapangan diolah dengan menggunakan *skor skala likert* yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri 10 Tandikek Kecamatan Ampek Nagari masuk dalam kategori cukup, karena dibuktikan oleh 19 orang (52,7%) responden menyatakan sangat setuju dan setuju., 7 orang (19,4%) responden menyatakan kurang setuju, 5 orang (13,9%) responden menyatakan tidak setuju dan 5 orang (13,9%) responden sangat tidak setuju.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian yang berjudul **“Motivasi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri 10 Tandikek Kecamatan Ampek Nagari”**.

Untuk menyelesaikan Skripsi penelitian ini, peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengutarakan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, Bapak Drs. Syahrial. B, M.Pd
2. Bapak Drs. Yendrizal, M.Pd, Drs. H. Alnedral, M.Pd, selaku ketua dan wakil serta sekretaris Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini
3. Bapak Drs. H. Alnedral, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sehingga selesai penelitian skripsi ini
4. Drs. Masrun, M.Kes, AIFO selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam membantu penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Hendri Irawadi, M.Pd, Bapak Afrizal. S, M.Pd, Bapak Drs. Asril. B, M.Kes, AIFO sebagai penguji yang telah membantu dan memberi masukan serta saran pada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak/ibuk staf mengajar, karyawan dan karyawan, administrasi dan perpustakaan yang telah memberikan informasi yang bermanfaat selama peneliti mengikuti proses pendidikan.
7. Teristimewa suami beserta anak-anakku tercinta yang telah memberi motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh rekan-rekan yang seperjuangan mahasiswa FIK UNP yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berpartisipasi baik langsung maupun tidak langsung yang memberikan dorongan dan semangat dalam pembuatan skripsi ini.
9. Kepala SD Negeri 10 Tandikek Kecamatan Ampek Nagari, beserta guru-guru dan karyawan yang telah memberikan dukungan dan doanya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 10 Tandikek Kecamatan Ampek Nagari yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai subjek penelitian.

Semoga bantuan, bimbingan, doa dan semangat yang telah diberikan oleh semua pihak yang telah disebutkan di atas mudah-mudahan mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT, dan harapan peneliti hendaknya skripsi ini dapat bermanfaat pada kita semua umumnya dan bagi peneliti khususnya. Amin.

Padang, Juli 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISIiv

DAFTAR TABEL.....vi

DAFTAR GRAFIK..... vii

DAFTAR GAMBAR.....viii

DAFTAR LAMPIRAN.....ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Identifikasi Masalah.....5

C. Pembatasan Masalah.....6

D. Perumusan Masalah.....6

E. Tujuan Penelitian.....7

F. Kegunaan Penelitian.....7

BAB II. KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori.....8

B. Kerangka Konseptual27

C. Pertanyaan Penelitian.....27

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel	28
D. Jenis dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Uji coba Instrumen.....	31
G. Definisi Operasional.....	32

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	34
B. Pembahasan.....	43

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	46

DAFTAR PUSTAKA.....	48
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	...Halaman
1. Jumlah Populasi.....	29
2. Jumlah Sampel.....	30
3. Distribusi Frekuensi dan Hasil penilaian terhadap 30 Responden tentang Keinginan Siswa terhadap Pelaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri 10 Tandikek.....	34
4. Distribusi Frekuensi dan Hasil penilaian terhadap 30 Responden tentang Kerajinan Siswa terhadap Pelaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri 10 Tandikek.....	36
5. Distribusi Frekuensi dan Hasil penilaian terhadap 30 Responden tentang Perhatian Siswa untuk melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri 10 Tandikek.....	38
6. Distribusi Frekuensi dan Hasil penilaian terhadap 30 Responden tentang Dorongan Pelatih untuk mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri 10 Tandikek.....	40
7. Motivasi Siswa terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri 10 Tandikek.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	27

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Keinginan Siswa terhadap Pelaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri 10 Tandikek.....	35
2. Kerajinan Siswa terhadap Pelaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri 10 Tandikek.....	37
3. Perhatian Siswa untuk mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri 10 Tandikek.....	39
4. Dorongan Pelatih untuk mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri 10 Tandikek.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Angket.....	51
2. Angket Motivasi Siswa	52
3. Uji validitas dan reliabilitas instrumen.....	54
4. Data Mentah.....	58
5. Keinginan Siswa terhadap Pelaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri 10 Tandikek.....	59
6. Kerajinan Siswa terhadap Pelaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri 10 Tandikek.....	60
7. Perhatian Siswa untuk mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri 10 Tandikek.....	61
8. Dorongan Pelatih untuk mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri 10 Tandikek.....	62
9. Rekapitulasi Data Mentah	63
10. Gambar sampel SD N 10 Tandikek Kecamatan Ampek Nagari sedang mengisi angket.....	64
11. Surat Izin Penelitian dari UNP.....	65
12. Surat Keterangan Penelitian dari Kepala SD N 10 Tandikek Kecamatan Ampek Nagari	66

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga meningkatkan sumber daya manusia yang baik pemerintah telah mengeluarkan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional antara lain dijelaskan bahwa: Tujuan pendidikan nasional yang bertujuan sebagai berikut:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dari tujuan tersebut digambarkan bahwa, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan salah satu faktor yang dapat membantu dalam pendidikan nasional, dimana dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat, sebab itu pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dilaksanakan secara baik dan teratur dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi.

Untuk tercapai tujuan ini, berbagai usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan pendidikan jasmani antara lain: seminar dan lokakarya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, mengadakan penataran dan perbaikan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana dan sebagainya. Semua ini tujuan mengoptimalkan pelaksanaan tujuan pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diadakan di sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan di sekolah menengah atas. Kegiatan berolahraga sangatlah melelahkan tetapi apabila dinikmati maka rasa lelah tersebut menjadi kebanggaan tersendiri bagi yang melakukan olahraga tersebut dan dampak berolahraga sangatlah bagus sekali antara lain: menjadikan tubuh sehat, stamina yang prima

dan bagi yang melaksanakan program diet sangatlah mendukung sekali disamping itu juga dapat meningkatkan semangat belajar. Sekarang ini peranan olahraga sangat beranekaragam apabila dilihat dari sudut pandang ekonomi, sosial budaya dan bisnis. Olahraga memang tidak lepas dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Mulai dari kegiatan latihan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah, kegiatan yang dilakukan di klub yang dibina oleh seorang pelatih, sampai tercapainya menjadi seorang atlet dan kegiatan pertandingan yang sering dilakukan.

Di dalam kurikulum Sekolah Dasar (SD) penyajian pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan hanya dengan waktu 4 x 35 menit dan 1x dalam satu minggu, ini belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesegaran jasmani para siswa. Maka dari itu perlu penambahan pembelajaran dengan melakukan kegiatan di luar jam pembelajaran yaitu dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasinya dibidang olahraga dan dengan adanya sarana dan prasarana siswa menjadi lebih berminat dan termotivasi dalam mengembangkan bakatnya dibidang olahraga, selain mempunyai kemampuan akademis, kemampuan di bidang olahraga juga tak kalah hebatnya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran diluar kegiatan intrakurikuler yang diselenggarakan secara kontekstual dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan untuk memenuhi tuntutan penguasaan kompetensi mata pelajaran, pembentukan karakter bangsa, dan peningkatan kecakapan hidup yang alokasi waktunya diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah dan madrasah/ daerah.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan atau kunjungan studi ketempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan essensi materi pelajaran

tertentu/ kegiatan kepramukaan, perkoperasian, kewirausahaan, kesehatan sekolah dan Madrasah, olahraga, dan palang merah. (Departemen Pendidikan Nasional, 2004:26). Kegiatan ekstrakurikuler ini didasari SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 118/U/2002 “kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu jalur pembinaan kesiswaan, latihan kepemimpinan”.

Dari penjelasan di atas bahwa, kegiatan ekstrakurikuler adalah yang dilakukan diluar jam pembelajaran untuk mengembangkan, meningkatkan prestasi olahraga, menyelururkan minat dan bakat para siswa, agar dapat tumbuh secara wajar, teratur, terarah dan optimal dalam rangka memantapkan sekolah serta menujung terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan. Melalui kegiatan ekstrakuriler ini semua potensi tersebut dipupuk ditumbuhkan dan dikembangkan sehingga para siswa memiliki jati diri dan moral yang jelas serta berkualitas ini. Hendaknya sekolah harus dapat mengelola dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler penjas, terencana dan terkoodinir. Dengan arti kata kegiatan ekstrakurikuler penjas, olahraga dan kesehatan harus dapat perhatian khusus dari para pengelola lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa, sebab siswa merupakan aset bangsa yang amat berharga untuk masa depan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 10 Tandikek Kecamatan Ampek Nagari, salah satunya kegiatan ekstrakurikuler olahraga bolavoli sudah lama dilaksanakan oleh pihak sekolah dan ini sudah dimasukan dalam salah satu program sekolah. Jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yaitu: Hari Jumat, Sabtu dan Minggu yang ikuti oleh siswa kelas IV dan kelas V, sedangkan untuk kelas VI tidak dilaksanakan, karena kelas VI harus mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian akhir nasional yang akan dihadapi. Tetapi pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri 10 Tandikek Kecamatan Ampek Nagari kurang diikuti oleh siswa karena masih adanya siswa yang tidak datang dalam kegiatan ekstrakurikuler bolavoli sehingga kegiatan ekstrakurikuler bolavoli belum berjalan lancar dan belum sesuai dengan yang diharapkan, hal ini mungkin disebabkan oleh motivasi siswa yang rendah.

Belum lancarnya dan masih rendahnya motivasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolavoli hal ini akan menimbulkan bermacam-macam dugaan antara lain: kurangnya dukungan kepala sekolah, guru penjasorkes, sarana dan prasarana yang tidak memadai yaitu persediaan bolavoli masih kurang dan adanya lapangan bolavoli untuk melakukan latihan,

serta rendahnya dukungan orang tua dan guru bidang studi yang lain.

Untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan terarah mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri 10 Tandikek Kecamatan Ampek Nagari, maka perlu kiranya dilakukan suatu penelitian untuk mengungkapkan kenyataan yang menimbulkan masalah tersebut, yang nantinya akan peneliti tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul, ***“Motivasi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri 10 Tandikek Kecamatan Ampek Nagari”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah guru penjasorkes mempengaruhi motivasi siswa SD Negeri 10 Tandikek Kecamatan Ampek Nagari terhadap kegiatan ekstrakurikuler bolavoli ?
2. Apakah sarana prasarana mempengaruhi motivasi siswa SD Negeri 10 Tandikek Kecamatan Ampek Nagari terhadap kegiatan ekstrakurikuler bolavoli ?

3. Apakah kepala sekolah mempengaruhi motivasi siswa SD Negeri 10 Tandikek Kecamatan Ampek Nagari terhadap ekstrakurikuler bolavoli ?
4. Apakah dukungan orang tua mempengaruhi motivasi siswa SD Negeri 10 Tandikek Kec.amatan Ampek Nagari terhadap ekstrakurikuler bolavoli ?
5. Apakah komite sekolah mempengaruhi motivasi siswa SD Negeri 10 Tandikek Kecamatan Ampek Nagari terhadap ekstrakurikuler bolavoli ?
6. Bagaimanakah motivasi siswa SD Negeri 10 Tandikek Kecamatan Ampek Nagari terhadap kegiatan ekstrakurikuler bolavoli ?
7. Apakah dukungan masyarakat sekitarnya mempengaruhi motivasi siswa SD Negeri 10 Tandikek Kecamatan Ampek Nagari terhadap kegiatan ekstrakurikuler bolavoli ?
8. Apakah kondisi siswa mempengaruhi motivasi siswa SD Negeri 10 Tandikek Kecamatan Ampek Nagari terhadap kegiatan ekstrakurikuler bolavoli ?
9. Apakah dana mempengaruhi motivasi siswa SD Negeri 10 Tandikek Kecamatan Ampek Nagari terhadap kegiatan ekstrakurikuler bolavoli ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dibahas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang,” Motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri 10 Tandikek Kecamatan Ampek Nagari”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalahnya adalah, “Bagaimana motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri 10 Tandikek Kecamatan Ampek Nagari?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah, “Untuk mengetahui tingkat motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri 10 Tandikek Kecamatan Ampek Nagari”.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi peneliti sebagai satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu pada jurusan kepelatihan FIK UNP.
2. Depdiknas sebagai pengambil kebijakan dalam penyusunan kurikulum.
3. Kepala Sekolah SD Negeri 10 Tandikek Kecamatan Ampek Nagari, sebagai bahan untuk melaksanakan fungsi kegiatan ekstrakurikuler bolavoli khususnya dan penjasorkes umumnya.
4. Bagi guru Penjasorkes, sebagai bahan untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler pada masa yang akan datang berjalan sesuai dengan yang diinginkan.
5. Sebagai bahan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya.
6. Sebagai bahan kepustakaan dalam pengembangan ilmu bagi FIK UNP.

BAB II

KERANGKA TOERITIS

A. Kajian Teori

1. Hakekat Permainan Bolavoli

Permainan bolavoli merupakan permainan bola besar yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari enam orang. Permainan bolavoli dimulai dengan pukulan servis yang dilakukan oleh pemain kanan belakang posisi di daerah servis. Bola harus dipukul dengan satu tangan atau salah satu bagian dari lengan sesudah bola dilambungkan atau dilepas dari tangan dan sebelum menyentuh salah satu bagian dari badan atau permukaan lapangan.

Lapangan permainan berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran 18 m x 9 m, lapangan dibagi dua bagian yang sama besar oleh sebuah garis tengah yang di atasnya dibentangkan net dengan ketinggian 2,43 m untuk putra dan 2,24 m untuk putri (M.Yunus, 1992:8). Sedangkan menurut Barbara L. Viera (2004), “Bolavoli dimainkan oleh dua tim dimana tiap tim beranggotakan dua sampai enam orang dalam suatu lapangan yang berukuran 30 kaki persegi (9 meter persegi) bagi setiap tim, dan kedua tim dipisahkan oleh sebuah net”.

Maksud dan tujuan para pemain adalah memasukkan bola ke daerah lawan melewati atas net dengan cara memvoli bola atau memainkan bola sebelum bola jatuh atau sebelum bola menyentuh lantai, bola dapat dipantulkan dengan seluruh anggota badan. Masing-masing regu berhak memainkan bola sebanyak tiga kali sentuhan kecuali perkenaan satu pantulan blok tidak dihitung sebagai pantulan pertama untuk regunya (M.Yunus, 1992:1).

Permainan bolavoli menurut Suharno HP (1984: 1) adalah olahraga yang dapat dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa, baik wanita maupun

pria. Dengan bermain bolavoli akan berkembang secara baik unsur-unsur daya pikir, kemauan, dan perasaan. Di samping itu kepribadian juga dapat berkembang dengan baik terutama *self kontrol*, disiplin, rasa kerja sama, rasa tanggung jawab terhadap apa yang diperbuatnya. Permainan bolavoli sat ini tidak hanya merupakan olahraga rekreasi lagi melainkan menjadi olahraga prestasi, sehingga menuntut kualitas pemain yang setinggi-tingginya. Dengan adanya tuntutan prestasi tinggi tersebut maka diperlukan cara memberikan latihan yang efektif dan efisien. Penguasaan teknik dasar yang sempurna akan menjadi dasar untuk mengembangkan mutu permainan (Suharno HP, 1984:1).

Awal mula permainan bolavoli tidak ditentukan berapapun jumlah pemain dalam satu timnya, namun perkembangan zaman permainan bolavoli mengalami beberapa kali perubahan terutama peraturan permainannya. Peraturan yang terbaru saat ini jumlah nilainya dalam satu set adalah 25, kecuali set kelima atau set terakhir hanya 15, dengan menggunakan sistem *rally point*. Artinya apabila regu lawan mendapat giliran servis regu tersebut mendapat angka. Akibat suatu kesalahan adalah kehilangan *rally* dan regu yang memenangkan *rally* memenangkan satu angka dan berhak melakukan servis. Apabila dalam permainan bolavoli tersebut kedua regu kedudukan angka sama 24-24, maka permainan dilanjutkan sampai terdapat selisih dua angka. Untuk set penentuan dimainkan hanya sampai dengan angka 15.

2. Hakekat Ekstrakurikuler

Menurut petunjuk pelaksanaan kurikulum tahun 2006, pengertian ekstrakurikuler olahraga adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah yang bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dipelajari dari berbagai mata pelajaran dari kurikulum 2006.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para siswa sesuai dengan bakat dan motivasinya, yang dilakukan diluar jam pelajaran atau pada waktu libur, agar para siswa dapat memanfaatkan waktu tersebut dengan berbagai macam kegiatan. Tujuan dan manfaat kegiatan ini terutama mnegembangkan dan meningkatkanbakat, minat, kepribadian dan potensi serta kreativitas pada diri masing masing individu. Kegiatan ini juga menambah atau menunjang kegiatan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Sutisna (1989:67) mengemukakan pengertian kegiatan ekstrakurukuler adalah, “Kegiatan kegiatan sekolah yang konstruktif, dalam mana murid berprestasi di luar, dan sebagai tambahan pada kegiatan kelas yang formal”.

Sementara itu mengacu kepada surat keputusan Dirjen Dikdasmen Pendidikan nasional No. 24 Tahun 2006 bahwa yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

“Kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan baik disekolah ataupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya”.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran sebagai penunjang kegiatan formal (kegiatan intra dan kokurikuler) dikelas guna memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan minat dan bakat serta potensi sumber daya manusianya. Jadi jelaslah bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini sangat baik sekali dilaksakana pada lembaga pendidikan guna pembinaaaan dan pengembangan potensi sumber daya manusia yabg ada pada masing masing individu.

a. Bentuk dan Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Banyak macam dan jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh di sekolah sekolah. Dalam pelaksanaannya mungkin setiap sekolah tidak sama karena disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan dari masing masing sekolah. Ketidaksamaan ini juga dapat disebabkan oleh berapa hal, diantaranya adalah fasilitas yang terbatas, guru/Pembina yang sedikit, biaya yang kurang memadai dan sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti mengunjungi objek objek tertentu, penyelenggaraan koperasi sekolah, palang merah remaja, kegiatan pramuka, kegiatan musik dan berbagai cabang olahraga dan lainnya.yang sejenis dan relevan serta dapat digolongkan kedalam kegiatan ekstrakurikuler Depdikbud (1997). jenis kegiatan ekstrakurikuler menurut Sutisna (1969:68) yaitu:

1. Organisasi murid seluruh sekolah
2. Organisasi kelas dan organisasi tingkat kelas
3. Kesenian tari tari, band, nyanyian bersama sama
4. Pidato dan ceramah, sandiwara dan sebagainya
5. Club club hobi (fotografi, hasta dan karya)
6. Kegiatan kegiatan social
7. Club club yang berpusat dalam mata pelajaran (klub IPA,IPS dan sebagainya)
8. Atletik dan sport
9. Publikasi dan sekolah
10. Organisasi organisasi yang diseponsori (pramuka)

Dari jenis kegiatan yang dikemukakan di atas tidak berarti bahwa setiap sekolah harus melaksanakan semua kegiatan itu akan tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi dari masing masing sekolah.

b. Maksud dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan harus mempunyai tujuan. Hal ini penting karena merupakan arahan dan pedoman bagi pelaksanaan kegiatan tersebut, kemana kegiatan tersebut hendak dibawa berdasarkan pada tujuan, agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik tanpa menimbulkan hal hal yang tidak diinginkan. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana kegiatan siswa, dimaksud untuk menyalurkan potensi, minat dan bakat para siswa agar dapat berkembang secara wajar dan terarah. Adapun hasil yang diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat dalam kurikulum penjasorkes 2006 adalah :

1. Siswa dapat memiliki ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman dan keterampilan sebagai bekal untuk dapat dikembangkan di lingkungan sekitarnya yaitu: lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
2. Siswa dapat mengembangkan potensi minat, bakat dan kreativitasnya secara wajar dan terarah.
3. Terbentuk sikap perilaku dan kepribadian siswa secara mantap
4. Terbentuk sikap disiplin, rasa memiliki, tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan yang tinggi dikalangan para siswa sehingga terdorong suasana kehidupan sekolah wijaya mandala”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat yang dirasakan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya bagi individu atau siswa itu sendiri, tetapi dirasakan pula oleh sekelompok dan bagi masyarakat di mana siswa itu berada. Mengingat pentingnya manfaat dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut bagi siswa maupun bagi lingkungan masyarakat, maka lembaga persekolah sudah seharusnya menyadari dan melaksanakan kegiatan ini dengan baik. Sebab semakin baik pengelolaan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler maka akan memberikan manfaat secara optimal bagi siswa dan bagi masyarakat sekitarnya.

3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam rangka peningkatan mutu pembinaan siswa sangat dirasakan perlu dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler agar kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara tertib, rapi, menyeluruh dan profesional maka perlu dilibatkan berbagai unsure yang terkait seperti: Kepala sekolah, para guru, tenaga pendidikan lainnya, pengurus komite ketua kelas (siswa). Dari semua unsur yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya hendaknya masing masing tugas diperinci dengan jelas dan tegas. Dengan demikian mereka akan memahami dan mengerti dengan kewajiban dan tanggung jawabnya serta saling mendukung satu sama lain. Dengan terciptanya kerja sama dari masing masing unsur tersebut diharapkan akan akan menimbulkan motivasi dan suasana yang merangsang keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai “Perihal (perbuatan usaha) yang dilakukan dalam melaksanakan atau menjalankan dalam suatu program atau rencana yang ditetapkan sebelumnya”. (Poerwadarmita:1985). Jadi setiap pelaksanaan suatu kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan kepada rencana atau program yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam penyusunan suatu rencana program kita harus memperhatikan dan memperkirakan sumber sumber potensi yang ada dan hambatan hambatan yang ditemui. Potensi potensi ini sangat menunjang terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan. Dalam kurikulum 2006 dijelaskan beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menyusun dalam suatu perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

1. Penyusunan program.

Dalam penyusunan program yang perlu diperhatikan yaitu :

- a) Program harus sederhana, mudah dipahami dan mudah dilaksanakan
 - b) Program hendaknya memperhitungkan berbagai factor antara lain: kemampuan tenaga, dana, sarana dan prasarana, dukungan kepala sekolah, orang tua dan suasana lingkungan serta partisipasi siswa dalam melaksanakan program.
2. Tenaga dalam hal ini yang dimaksud tenaga yang dimiliki kemampuan profesional, teguh, terampil dan berwibawa.
 3. Sarana dan prasarana yang cukup merupakan factor yang memperlancar dan mempercepat keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah.
 4. Kemampuan siswa, diharapkan adanya dorongan dan kemampuan warga sekolah terutama para siswa, untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan penuh kesadaran sehingga mereka memperoleh manfaat yang besar, baik bagi pribadi maupun bagi sekolah dan masyarakat.

Dengan memperhatikan pedoman dalam penyusunan di atas diharapkan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga benar benar memberikan manfaat yang berguna keberhasilan bagi siswa maupun bagi sekolah.

4. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler apabila pelaksanaan dikelola dengan baik akan memberikan manfaat sangat berarti bagi kehidupan siswa. Karena melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut pihaksekolah dapat memupuk, mengembangkandan meningkatkan minat, bakat, kepribadian dan potensi serta aktifitas pada diri masing masing individu.

Untuk mewujudkan pengembangan dan pembinaan diri, parasiswa merupakan tanggung jawab pendidikan. Untuk itu merealisasikan maka tiap kegiatan dan upaya yang dilakukan sekolah hendaknya selalu berorientasi kepada kepentingan, kemajuan dan perkembangan peserta didik agar mereka bias mempersiapkan diri dan masa depan yang baik dengan arti kata, para siswa harus disiapkan memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Oleh karena itu perlu program kegiatan yang terencana, sederhana, konkrit

dan operasional, yang ditujukan kepada pemenuhan kebutuhan pertumbuhan peserta didik serta penunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Sejalan dengan pemikiran tersebut perlu ditingkatkan intensitas pembinaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai aktualisasi dan optimasi dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh siswa dalam berbagai mata pelajaran atau bidang studi. Mengingat betapa pentingnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bagi pembinaan siswa maka kurikulum 2006 menjelaskan ada beberapa manfaat dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu:

1. Untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan siswa dalam arti memperdaya, mempertajam serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada.
2. Untuk melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa.
3. Untuk membina serta meningkatkan bakat, minat dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah kegiatan ekstrakurikuler tersebut sangat bermanfaat bagi perkembangan. Pembinaan dan peningkatan potensi bakat, minat daya kreatif serta pengetahuan dan kepribadian siswa.

5. Hakekat Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin “*Movere*” yang berarti mengerakkan. Jadi motivasi adalah kesatuan keinginan dan bertujuan pendorong untuk bertindak laku. Dorongan ini merupakan suatu keinginan dari dalam diri untuk menampilkan suatu tingkah laku. Motivasi dorongan dari dalam terhadap aktivitas yang bertujuan menggerakkan dan mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu.

Menurut Slameto (2003:170) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia. Menurut Akyas Azhari (2000:65) menyatakan motivasi adalah

sesuatu daya yang menjadi pendorong seseorang bertindak, dimana rumusan motivasi menjadi sebuah kebutuhan nyata dan merupakan muara dari sebuah tindakan. Sedangkan menurut Muhammad Surya (2004:62) menyatakan motivasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.

James. O. Whittaker mendefinisikan motif sebagai berikut: motivasi adalah suatu istilah yang sifatnya luas, yang digunakan dalam psikologi, yang meliputi kondisi-kondisi atau keadaan internal yang mengaktifkan atau memberi kekuatan kepada organisme, dan mengarahkan tingkah laku organisme mencapai tujuan (Max Darsono, 2000:61-62). Menurut Bimo Walgito (2003:220) menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan. Motivasi adalah konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus (Catharina, 2004:112).

Sedangkan menurut Mc. Donald (1986:73) dalam Galih (2007:6), “Motivasi sebagai motif yang berarti sebagai upaya pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Wahjosumidjo (1984:174) dalam Galih (2007:6), berpendapat bahwa motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi dalam diri seseorang tersebut.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berhubungan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu, semua ini terdorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan, (Sardiman, 2004:74). Dalam psikologi

umum dan sosial (1979:86) dalam (Sardiman, 2004:74), “usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga seseorang akan melakukan sesuatu yang dapat dilakukannya tanpa ada paksaan dan pengawasan disebut motivasi”.

Menurut Rusli Ibrahim (2002:23) mengemukakan bahwa, “Motivasi adalah setiap usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seorang agar dapat meningkatkan kemampuan secara maksimal untuk mencapai tujuannya”. Holi dan Miskel (1982:72) mengemukakan bahwa: “Motivasi adalah sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks dorongan dorongan, pertanyaan pertanyaan ketegangan atau mekanisme lain lainnya yang memenuhi dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan personal.”

Untuk memahami dan mengembangkan motivasi siswa secara efektif, maka guru mampu membangkitkan kebutuhan yang berprestasi dan kebutuhan sosial, karena pada dasarnya motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) lebih baik daripada motivasi dari luar diri sendiri (ekstrinsik). Irwis (2000:7) mengemukakan bahwa :

“Motivasi intrinsik adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang baik secara sadar untuk melakukan tindakan tertentu dan juga merupakan suatu usaha yang menyebabkan seseorang atau sekelompok tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai kepuasan dengan perbuatan”.

Sedangkan menurut Winata Patra, dalam Surya (2002), mengemukakan bahwa, “Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang disebabkan faktor faktor dari luar situasi belajar, seperti dalam bentuk pujian, hadiah, persaingan, medali dan hukuman”.

Mc. Donald dalam Sardiman (2004:73),” Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feelling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald

ini menjelaskan bahwa, motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, motivasi seseorang tumbuh dengan ditandai dengan munculnya, rasa/“*feelling*” seseorang, motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri seseorang atau manusia, tetapi kemunculannya ini dapat dirangsang/terdorong oleh unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berhubungan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu, semua ini terdorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan.

6. Peran Motivasi

Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran perlu dipahami oleh guru pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan.

Massofa, (2008:2) menjelaskan bahwa, “Dalam proses pembelajaran atau kegiatan motivasi siswa sebagai bahan bakar untuk mengerakkan mesin”. Motivasi siswa yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru akan berpengaruh negative terhadap keefektifan usaha belajar siswa.

Motivasi memegang peranan penting dalam mencapai kepuasan dan untuk mencapai suatu prestasi yang baik terutama dalam olahraga bolavoli. Dalam memberikan motivasi kepada anak didiknya guru pembimbing harus berusaha memberikan motivasi

(dorongan) dan semangat agar siswanya senang dan gembira, bersemangat melakukan kegiatan ekstrakurikuler.

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi.

Motivasi seseorang tidak akan timbul dengan sendirinya karena motivasi didorong oleh beberapa faktor-faktor yang mendasari timbulnya motivasi, dijelaskan oleh Lister.D.Crow dan Alice Crow dalam Chalces (2008:9) bahwa:

”Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah faktor dorongan yakni faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik yang dapat merangsang individu untuk memperhatikan dirinya, faktor motif sosial merupakan faktor yang dapat membangkitkan motivasi untuk melakukan yang diinginkan untuk memenuhi kebutuhan sosial dan faktor emosional yaitu faktor emosi dan perasaan”.

Mudjiran (1997:54) juga menjelaskan bahwa mengarahkan perbuatan kepada sesuatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tertentu. Guru penjasorkes harus dapat menciptakan suasana menantang merangsang siswa dalam belajar dan berlatih olahraga pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, serta memberikan pujian dan dorongan atas kemajuan yang telah dicapainya, sehingga siswa merasa senang dan merasa puas.

Dan juga dijelaskan oleh Lister.D.Crow dan Alice Crow dalam Chalces (2008:9) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah :

1. Faktor internal yang mencakup : sifat-sifat pribadi, motif-motif, pemikiran dan perasaan
2. Faktor eksternal yang mencakup pengalaman, situasi sekitarnya, pengetahuan, hambatan-hambatan.

Faktor internal adalah dorongan alamiah yang berasal dari dalam diri individu untuk berperilaku mengerjakan penghargaan tertentu tetapi hanya untuk mencapai kepuasan diri. Dalam psikologi pendidikan dan evaluasi belajar mengatakan, “faktor internal adalah factor

yang datang dari dalam diri sendiri adalah keinginan, berkehendak, tingkah laku yang terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor dan luar individu yang digerakan oleh motivasi intrinsik baru akan puas kalau keinginan yang dilakukan mencapai hasil yang terlihat dalam kegiatan.

Faktor eksternal adalah dorongan yang bersal dari luar diri individu yang bersangkutan, dengan kata lain motivasi sosial dimana diperlukan pengutan baik positif maupun bersifat negatif. Motivasi sosial merupakan kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhan sosial psikologis. Salah satu motivasi eksternal adalah dorongan lingkungan seperti dukungan kepala sekolah, guru atau pelatih sedangkan dorongan pengalaman yaitu pengalaman masa lalu, pengalaman yang baru dialami dan pengalaman yang sedang dialami.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang telah kita uraikan di atas maka hubungan motivasi dengan kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh sekali, dilihat dari tujuan dan hasil maka kegiatan ekstrakurikuler olahraga tidak terlepas dari motivasi siswa dan sebaliknya, keduanya saling mempengaruhi dari mulai awal sampai hasil akhir. Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler motivasi siswa timbul dari dalam dirinya sendiri walaupun motivasi ini bisa atau dapat dirangsang dari luar maupun dari dalam sendiri.

Suatu kegiatan yang di motivasi dengan tinggi maka kegiatan tersebut akan memperoleh hasil yang sangat memuaskan tetapi sebaliknya jika tanpa adanya motivasi maka kegiatan itu akan sia-sia dan akan menjadi tidak terselesaikan. Motivasi siswa dapat terwujud apabila ada kerjasama dengan guru atau pelatih sangat baik, adapun kerjasama yang dapat memotivasi siswa menjadi bergerak maju, jika siswa mendapat kesulitan maka seorang guru atau pelatih tersebut akan memberikan masukan dan jalan

keluar, adapun masalah siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan sebagai seorang pelatih atau guru maka haruslah mau memberikan saran yang benar dan menyimpan rahasia tersebut. Keahlian siswa yang tersimpan dalam dirinya sangat berbeda-beda maka guru haruslah bisa mengarahkan siswanya ke arah dimana siswa tersebut dapat menjadi berkembang sesuai keinginannya.

8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Tidak Mengikuti Kegiatan Ektrakurikuler.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Lister.D.Crow dan Alice Crow dalam Chalces (2008:9), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah Faktor internal yang mencakup : sifat-sifat pribadi, motif-motif, pemikiran dan perasaan dan faktor eksternal yang mencakup pengalaman, situasi sekitarnya, pengetahuan, hambatan-hambatan.

Menurut Galih (2007:13) beberapa penyebab siswa tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler antara lain: “Kurangnya minat atau bakat pada cabang olahraga, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya motivasi guru, kurangnya perhatian orang tua, dll”.

Apabila motivasi dan hubungan guru sudah berjalan baik maka sarana dan prasarana sangat penting juga dalam mempengaruhi prestasi yang akan diraihinya. Sarana yang memadai akan meningkatkan gairah siswa dalam berlatih dalam memulai kegiatan ekstrakurikuler olahraga sehingga berlatih secara rutin akan meningkatkan prestasi siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar, prasarana yang mendukung pun sangat berperan penting, prasarana yang lengkap akan memancing siswa untuk memulai cara untuk menentukan prestasi yang baik.

Dengan sarana dan prasana yang memadai beserta motivasi yang tinggi maka tidak mengherankan jika prestasi dan mutu siswa akan menjadi bermutu dan berkualitas.

Dukungan dari orang tua dan dari teman, lingkungan, dll. yang dapat mempengaruhi motivasi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka diharapkan kepada guru yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya memotivasi siswanya yang memiliki minat relatif kurang agar dapat mengikuti aktivitas belajar atau berlatih khususnya pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

9. Strategi/ Cara Meningkatkan Motivasi Siswa

Untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran/kegiatan ekstrakurikuler guru pembimbing perlu menyadari bahwa siswa yang diajari. Siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa

sehingga ia mau melakukan belajar atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Berhubungan dengan itu tugas guru pembimbing harus menumbuhkan atau membangkitkan dan mengembangkan keinginan yang ada dalam diri siswa bukan membentuk siswa dalam atau keseluruhan sesuai dengan keinginan guru pembimbing sendiri, hal ini sesuai dengan pendapat Lutan (1988:76) mengemukakan bahwa: “Permasalahan bukan terletak pada kualitas mengajar dengan peralatan canggih teknologi atau gedung yang megah, tetapi masalahnya rasa manusia seseorang gurulah yang merupakan sari pati apabila kita menginginkan si anak belajar”.

Menurut Mc.Donal dalam Massofa, (2008:4), menjelaskan ada beberapa strategi/cara yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi siswa sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik.
- b. Pemberian hadiah
- c. Saingan/kompetensi
- d. Pujian
- e. Hukuman
- f. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik/perhatian maksimal pada peserta didik
- g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
- h. Membantu kesulitan siswa dalam belajar
- i. Menggunakan metode yang bervariasi
- j. Menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Agar faktor keberhasilan dapat dicapai baik keterampilan siswa maupun segi pelaksanaan ekstrakurikuler. Keberhasilan itu tidak mungkin tidak akan tercapai bila kegiatan yang dilaksanakan setengah jadi, atau kurang berminat untuk belajar dan berlatih, misalnya bolavoli, hendaknya guru penjasorkes bisa mengusahakan untuk mengubah pendapat siswa tentang pelaksanaan ekstrakurikuler, dan guru atau pelatih harus dapat menciptakan suasana menantang merangsang siswa serta memberikan pujian dan dorongan atas kemajuan yang telah tercapai. salah satu cara untuk memberikan motivasi dengan mengadakan pertandingan baik antar kelas, ataupun antar sekolah setiap akhir ujian semester. Disamping itu juga diberikan hadiah dengan harapan hal ini dapat menimbulkan semangat dan semakin bergairahnya siswa untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bolavoli dimasa yang akan datang.

B. Kerangka Konseptual

Permainan bolavoli dilakukan pada saat jam pelajaran pendidikan penjasorkes berlangsung, mereka bukan cuma hanya bermain saja tetapi juga diajarkan bagaimana teknik

yang betul dalam permainan bolavoli sehingga mereka bisa memahami dan mengenali bolavoli dengan baik.

Dalam belajar bolavoli sarana dan prasarana sangat penting bagi proses belajar mengajar, proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila sarana dan prasarananya lengkap. Di SD Negeri 10 Tandikek Kecamatan Ampek Nagari mempunyai sarana yang lengkap, namun untuk prasarana yaitu lapangan bolavoli sekolah ini belum memilikinya, dan biasanya disetiap pelaksanaan ekstrakurikuler bolavoli siswa harus menyewa lapangan bolavoli.

Guru merupakan kunci utama bagi kesuksesan dan keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah, begitu juga dalam hal pendidikan jasmani pada permainan bolavoli misalnya sebelum siswa bermain terlebih dahulu guru memberikan materi permainan bolavoli, kemudian dipraktekkan langsung di lapangan selanjutnya guru akan melakukan evaluasi terhadap materi bolavoli yang diberikan kepada siswa. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka konseptual (Motivasi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri 10 Tandikek Kecamatan Ampek Nagari).

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang dikemukakan di atas maka pertanyaan penelitian adalah, “Bagaimana tingkat motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri 10 Tandikek Kecamatan Ampek Nagari”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada Bab IV sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri 10 Tandikek Kecamatan Ampek Nagari masuk dalam kategori cukup, karena dibuktikan oleh 19 orang (52,7%) responden menyatakan sangat setuju dan setuju mengenai adanya motivasi terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler bolavoli SD Negeri 10 Tandikek Kecamatan Ampek Nagari, 7 orang (19,4%) responden menyatakan kurang setuju mengenai adanya motivasi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolavoli, 5 orang (13,9%) responden menyatakan tidak setuju dan 5 orang (13,9%) responden sangat tidak setuju tentang motivasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri 10 Tandikek Kecamatan Ampek Nagari.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah untuk dapat melengkapi sarana dan prasarana olahraga, sehingga kegiatan kegiatan ekstrakurikuler bolavoli dapat berjalan dengan lancar.
2. Kepada Komite Sekolah, agar dapat membuat suatu kebijakan yang berkaitan dengan kemajuan kegiatan ekstrakurikuler bolavoli.
3. Kepada Masyarakat, agar dapat memberikan dukungan dan dorongan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolavoli, misalnya dengan memberikan bantuan materil dan non materil
4. Kepada Guru Bidang Studi Penjasorkes, untuk dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli dan juga dapat

membuat program program latihan sebagai panduan pelaksanaan kegiatan tersebut, agar pada masa yang akan datang kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.
- Azari, Akyas. (2000). *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Teraju
- Chalces. (2008). *Tinjauan Tentang Minat Siswa SMA N I Kota Pariaman terhadap Permainan Bolabasket*. Skripsi. Padang : FIK UNP.
- Darsono. Max dkk. (2000). *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum standar isi 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- Galih. (2007). *Survey Motivasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler*. Skripsi.FIK.Uneversitas Negeri Semarang.
- Holy dan Miskel. (1982), *Education Administration*. Bandung: Angkasa
- Irwis Zul (2000) *Motivasi siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di sekolah Dasar*.
- Ibrahim, Rusli (2002). *Landasan Psikologi Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Jakarta: Ditjen Olahraga Depdiknas.
- Lutan, Rusli. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik* Jakarta: Dirjen Dikti
- Massofa. (2008). *Motivasi Dalam Pembelajaran*. Artikel
- M. Yunus. (1992). *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Jakarta : Dekdikbud Dirjen Dikti
- Mudjiran. (1981). *Selebaran Kuliah MDKD Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP.
- Purwadarmita W.J.S (1985) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sardiman. (2004). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:
- Suharno, H.P. (1984) . *Dasar-Dasar Permainan Bola Volley*, Yogyakarta :